

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit yang paling banyak menyebabkan kecacatan pada lansia.¹ Di negara-negara berpenghasilan tinggi, OA menempati urutan kelima di antara penyebab disabilitas universal dan kesembilan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit ini menyumbang sekitar 50% dari semua penyakit muskuloskeletal dan merupakan penyakit terbesar pada kelompok penyakit muskuloskeletal.² Osteoarthritis adalah penyakit sendi degeneratif yang dipengaruhi oleh banyak faktor risiko. Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan tingkat kejadian osteoarthritis yaitu usia, jenis kelamin, obesitas dan orang yang melakukan aktivitas berat. Sekitar 80% pasien osteoarthritis memiliki mobilitas terbatas dan 25% tidak dapat melakukan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa osteoarthritis merupakan salah satu dari sepuluh penyakit paling melumpuhkan di negara maju. WHO melaporkan bahwa 40% lansia dunia akan menderita osteoarthritis. Tingkat kejadian OA di Indonesia sendiri sangat tinggi yaitu dengan kejadian 5% pada umur kurang dari 40 tahun, 30% terjadi pada umur 40-60 tahun, dan 65% terjadi pada umur lebih dari 61 tahun.⁶ Meskipun dapat terjadi pada sendi sinovial mana pun, degradasi sendi yang menyebabkan sindrom osteoarthritis klinis, paling sering terjadi pada sendi lutut, tangan, pinggul, kaki, dan tulang belakang.⁴ Prevalensi kerusakan sendi sinovial meningkat seiring bertambahnya usia. Diperkirakan 1-2 juta lansia di Indonesia cacat akibat OA. Oleh karena itu, dengan meningkatnya jumlah lansia, tantangan dampak OA akan semakin besar.⁵

Insiden dan prevalensi OA meningkat seiring bertambahnya usia dan obesitas. Faktor risiko osteoarthritis meliputi usia, jenis kelamin, obesitas, genetik, kondisi sendi yang mencerminkan beban abnormal dan pekerjaan.⁷ Prevalensi pasien wanita lebih tinggi dibandingkan pasien pria. Diagnosis OA biasanya berdasarkan gejala klinis, hasil tes laboratorium, dan pemeriksaan radiologi. Radiografi khusus dapat membantu menilai OA.⁸

Menurut Wan Amin, tingkat kejadian OA genu pada usia lebih dari 50 tahun di Desa Susut bulan April 2014 adalah sebesar 62.8%.¹⁰ Berdasarkan gambaran sosi-demografi tingkat kejadian OA genu lebih sering dialami oleh usia 50-70 tahun (61.2%), berjenis kelamin wanita (57.1%) dengan pekerjaan fisik seperti ABRI, buruh, peternak dan petani (65.3%).¹¹ Berdasarkan faktor resiko, kejadian OA genu banyak terjadi terhadap responden yang memiliki IMT kurus-normal (59.2%)¹², riwayat dengan beban kerja sedang-berat (71.4%) dengan faktor biomekanika antara lain responden yang memiliki riwayat membawa beban ketika bekerja (71.4%) dimana perkiraan berat badan kurang dari 25 kg (79.6%), frekuensi kerja dengan beban lebih dari sama dengan 4 kali/perminggu (53.1%) dan memiliki lama kerja lebih dari sama dengan 17 tahun (91.8%), serta menempuh jalan turun, naik tangga saat bekerja (77.6%). Kejadian OA genu lebih sering terjadi pada responden tanpa riwayat cedera lutut (87.8%).¹⁰

Komplikasi yang sering terjadi pada osteoarthritis adalah pasien rentan terhadap patah tulang.¹³ Osteoarthritis juga merupakan penyebab keempat dari kecacatan dan kelumpuhan pada orang tua. Situasi ini akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang.¹⁴

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pasien osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis berdasarkan usia di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.
- d. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis berdasarkan keluhan utama di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode tahun 2018-2020.
- e. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien osteoarthritis berdasarkan sendi yang terserang di Poliklinik Orthopedi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian serta sarana untuk mengasah cara berpikir.
- b. Penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu yang sama.

1.4.2 Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi Pustaka dan bahan kajian dalam ilmu Kesehatan yang berhubungan dengan osteoarthritis.

1.4.3 Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat mengenai osteoarthritis.